

**TANGGAPAN MASYARAKAT DESA TEGALREJO
KECAMATAN TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG
TERHADAP PESAN-PESAN DAKWAH
HARIAN SORE 'WAWASAN'**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

KHOERUL ANWAR

NIM : 02873948

1994

TANGGAPAN MASYARAKAT DESA TEGALREJO KECAMATAN TEGALREJO
KABUPATEN MAGELANG TERHADAP PESAN-PESAN DAKWAH HARIAN
SORE 'WAWASAN'

@
@
@
@
@

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

@
@
@

Untuk Memenuhi Sebahagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Dakwah

oleh

Nama : Khoerul Anwar

N I M : 02873948

Jurusan : P P A I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1994

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
saudara Khoerul Anwar

Lamp. : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Di - Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing, dengan ini menyampaikan -
Skripsi saudara Khoerul Anwar yang berjudul :
"Tanggapan Masyarakat Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo
Kabupaten Magelang Terhadap Pesan-Pesan Dakwah Harian
Sore 'Wawasan' "

Skripsi tersebut telah kami koreksi dan diperbaiki
seperlunya, sehingga sudah memenuhi syarat untuk di-
munaqosahkan sebagai pelengkap ujian untuk memperoleh -
gelar Sarjana dalam ilmu Dakwah.

Demikian pengesahan ini kami berikan, dengan harapan
semoga Skripsi tersebut dalam waktu dekat segera dapat
dimunaqosahkan, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 1994.

Dosen Pembimbing I

(Drs. Tolchah Tirtomenggolo)

NIP : 150 017 908

Dosen Pembimbing II

(Drs. Muhammad Hafizun)

NIP: 150 240 525

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

TANGGAPAN MASYARAKAT DESA TEGALREJO KECAMATAN TEGALREJO

KABUPATEN MAGELANG TERHADAP PESAN-PESAN DAKWAH

HARIAN SORE WAWASAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

KHOERUL ANWAR

NIM: 02873948

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

pada tanggal 16 Juli 1994

dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah :

Ketua Sidang,

Drs. M. Hasan Baidaie

NIP : 150046342

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Abu Risman

NIP : 150009025

Pengaji I/Pembimbing:

Drs. Tolhah Tirtomenggolo

NIP : 150017908

Pengaji II,

Drs. Masyhudin, BBA

NIP : 150028175

Pengaji III,

Drs. Afif Rifai, MS

NIP : 150222293

Yogyakarta, 16 Juli 1994



M O T T O

لاغلبة (لَا يَأْتِي) لِلْفَوْةِ وَلَا فُوْتَةِ (لَا يَأْتِي) لِلْعَمَادِ وَلَا رَحْمَادِ (لَا يَأْتِي) فَضَائِلَ
وَلَا فَضْيَلَةَ (لَا يَأْتِي) لِلْعَرَازِ لِوَبَالْمَدِينَ (وَبَالْمَدِينَ وَلَا دِينَ
(لَا يَأْتِي) التَّبَلِيجَ (وَبَالْمَدِينَ) سَيِّدُ الْجَمِيعِ

هذا مُبُو (النَّاسُ عَلَىٰ قَدْرِ عِقْلِهِمْ) (الْمُدِينَ)

- "Tiada kemenangan tanpa adanya kekuatan; dan tiada kekuatan tanpa adanya persatuan; dan tiada persatuan bila tidak ada keutamaan; dan tiada keutamaan bila tiada ajaran Al Qur-an atau Al Hadits atau Agama ; dan tiada Agama (Islam) bila tiada Tabligh atau Dakwah". (Al Hadits)
 - "Bebicaralah dengan manusia sesuai dengan tingkat akal fikirannya/ kecerdasannya". *
(Al Hadits).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{*)} HM. Arifin, Psikologi Dakwah, hal. 20-21 & 129.

P E R S E M B A H A N



Skripsi ini kupersembahkan
kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta.
2. Kakak adik dan semua
Keluarga.
3. Calon istri.
4. Kawan-kawan senasip
dan seperjuangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan ridlo-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas untuk menyusun Skripsi yang berjudul "TANGGAPAN MASYARAKAT DESA TEGALREJO KECAMATAN TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG TERHADAP PESAN-PESAN DAKWAH HARIAN SORE WAWASAN" ini.

Dengan terwujudnya Skripsi ini, tidak akan terlupakan penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh Dosen dan Karyawannya.
2. Bapak Drs. Tolchah Tirtomenggolo selaku pembimbing I dan bapak Drs. Muhamad Hafiun selaku pembimbing II.
3. Bapak Sugeng Kardi selaku Kepala Desa Tegalrejo serta masyarakat Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.
4. Pimpinan Redaksi surat kabar Harian Sore Wawasan dan karyawannya yang telah memberikan beberapa informasi sebagai bahan data pelengkap Skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah dengan ikhlas membantu untuk terwujudnya Skripsi ini.

Dengan demikian penulis hanya dapat berdo'a, semoga Allah Swt. memberi imbalan pahala kepada mereka atas semua jasa-jasanya, amin.

Skripsi ini tentu masih banyak kekurangannya, untuk itu demi kesempurnaannya saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan, terimakasih.

Yogyakarta, 17 Juni 1994

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA DINAS	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
HALAMAN MOTTO	1v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	28

BAB II : GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Umum Desa Tegalrejo	
1. Letak Geografis	36
2. Keadaan Demografi	37
3. Keadaan Sosial dan Keagamaan..	38
B. Gambaran Surat Kabar Harian Sore 'Wawasan'	
1. Sejarah dan Perkembangannya...	42
2. Letak Geografis	44
3. Sarana dan Prasarana	44
4. Tujuan Berdirinya	45
5. Distribusi Surat Kabar Wawasan	46

BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Profil Pembaca Harian Sore Wawasan	47
B. Rubrik "Sejenak Bersama KH. Ahmad Mustofa Bisri"	49
C.	

703/F/VII/94

C. Tanggapan Masyarakat Desa Tegalrejo Terhadap rubrik "Sejenak Bersama - KH. A. Mustofa Bisri"	54
1. Tanggapan Masyarakat Tentang- Keberadaan 'Wawasan'	54
2. Tanggapan Masyarakat Tentang- Kesediaan membaca rubrik "Sejenak- Bersama KII. A. Mustofa Bisri.....	69
3. Tanggapan Masyarakat Tentang- Pemahaman Materi (Rubrik).....	79
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	97

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran-Saran	103
C. Kata Penutup	104

- Daftar Pustaka
- Daftar Lampiran-Lampiran
- Daftar Riwayat Hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. PENEGRASAN JUDUL

Judul Skripsi ini adalah "Tanggapan Masyarakat Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Terhadap Pesan-Pesan Dakwah Harian Sore Wawasan". Untuk menghindari kesalah-fahaman pengertian judul tersebut, maka perlu terlebih dahulu ditegaskan penegasan judulnya sebagai berikut.

1. Tanggapan

Tanggapan adalah "gambaran pengamatan yang ada dan tinggal dalam ingatan kesadaran kita sesudah memahami".¹ Ada juga yang mengartikan bahwa tanggapan itu merupakan goresan dari pengamatan dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang dan menerima atau menolak.²

Adapun yang dimaksud tanggapan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap senang atau tidaknya, setuju atau tidak setuju dengan adanya (keberadaan) surat kabar Harian Sore 'Wawasan' dan kesediaan membaca rubrik agama Islam yang terdapat dalam 'Sejenak Bersama KH. A. Mustofa Bisri', serta pemahaman materi (isi) pada masyarakat desa Tegalrejo terhadap rubrik agama Islam tersebut pada surat kabar Harian Sore - 'Wawasan'.

1) Agus Sujanto, Psikologi Umum (Jakarta: Aksara-baru, 1983), hal. 38.

2) A. Mursal I.M. Tahir, Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan (Jakarta: Mayasari Indah, 1977), hal. 115.

2. Masyarakat Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo

Adalah orang-orang (sekelompok orang) yang berdomisili (mukim) di Wilayah Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah.

Adapun sebagai responden dalam penelitian ini adalah bagi mereka (masyarakat tersebut) yang berlangganan surat kabar Harian Sore 'Wawasan' dan minimal sudah 5 (lima) bulan lama waktu sebagai pelanggan serta para pembaca rubrik agama Islam 'Sejenak bersama' yang terdapat pada harian sore 'Wawasan'.

3. Pesan-Pesan Dakwah

Adapun yang dimaksud pesan-pesan Dakwah dalam penelitian ini adalah pesan-pesan (dakwah) dalam rubrik agama Islam yang disampaikan didalam kolom 'Sejenak bersama' dan diasuh oleh KH. A. Mustofa Bisri dari Rembang Jawa Tengah yang disajikan didalam surat - kabar harian sore 'Wawasan' setiap seminggu sekali.

Sedangkan penerbitan (penyajian) rubrik Agama - Islam tersebut biasanya pada hari kamis dan kadang - kadang pada hari Jum'at pada halaman pertama dan bersambung ke halaman lain (tidak menentu) yaitu kolom - 3-4 / kolom 4-5. Adapun rubrik tersebut berisi tanya jawab (hal ihwal) tentang agama Islam yang berbentuk - pesan-pesan dan jawaban secara tertulis kepada para penanya secara khusus dan kepada semua para pembaca rubrik tersebut secara umum.

4. Harian Sore 'Wawasan'

Adalah suatu surat kabar harian umum yang beredar- (terbit) pada setiap sore hari. Dengan izin terbit: SK Menpen RI No. 027/ SK/ Menpen/ SIUPP/ A7 Tgl. 23 Januari 1986. Dan dicetak oleh: PT Masscom Graphy Semarang. Adapun alamat Redaksinya; Jl. Pandanaran 11/ 10 Semarang - 50241 Telp. (024) 413528 (4 saluran), Telex 22183 WWS-SM, Facs: 413001.

Sedangkan daerah peredarannya antara lain: Kedu, Banjumas, Pekalongan, Surakarta, Yogyakarta, Jakarta dan Surabaya.³

Dari beberapa uraian pengertian diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dalam judul tersebut adalah, tanggapan masyarakat yang berdomisili di wilayah - Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang - yang berlangganan surat kabar Harian Sore 'Wawasan' dan minimal tercatat 5 (lima) bulan lebih sebagai pelanggan, ataupun para pembacanya terhadap adanya (penyajian) - kolom rubrik agama Islam dalam 'Sejenak bersama' yang diasuh oleh KH. A. Mustofa Bisri pada surat kabar tersebut.

Adapun yang diinginkan 'Tanggapan'nya di dalam penelitian (Skripsi) ini adalah: tentang keberadaan / eksistensi Koran 'Wawasan', tentang kesediaan membaca rubrik agama Islam tersebut dan mengenai pemahamannya setelah membaca rubrik tersebut.

³⁾ Wawasan, (Semarang, 16 Juli 1993), hal. IV.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah adalah suatu kewajiban dan aktifitas seorang muslim dalam menyebarluaskan ajaran Allah SWT. di muka Bumi ini. Setiap mukallaf berkewajiban (harus) melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan kemampuan dan bidangnya masing-masing. Tidak selamanya dalam proses dakwah, antara Da'i (subyek dakwah) dengan sasaran-dakwah (obyek dakwah) harus selalu bertatap muka, terlebih di zaman sekarang (abad informasi) ini yang mengalami proses kemajuan dan perubahan zaman secara-dinamis dan informatif dalam segala bidang.

Dalam kondisi zaman yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan, proses penyampaian dakwah pun diperlukan suatu kecepatan dan ketepatan dengan menggunakan alat bantu yang berupa media (dakwah) untuk mempermudah (mempercepat) sampainya pesan-pesan/materi dakwah kepada sasaran-nya (obyek dakwah).

Media (dakwah) merupakan salah satu unsur yang sangat penting, karena dakwah itu merupakan kenyataan suatu proses yang mengikuti sertakan keseluruhan aspek kehidupan baik yang bersifat jasmaniyyah ataupun ruhaniyyah. Adapun bentuk media tersebut adalah sangat bermacam-macam antara lain; bisa dalam bentuk media cetak seperti Majalah, Koran (mingguan/ harian), buku-buku bacaan keagamaan (Islam) dan lain sebagainya; dalam bentuk elektronik misalnya Televisi, Radio, dan lain-sebagainya; dalam bentuk seni budaya misalnya tulisan-tulisan arab yang indah (kaligrafi), lukisan yang....

bercorak islamy, ataupun perbuatan/tindakan manusia - yang dapat dijadikan sebagai contoh suatu kebaikan di lingkungannya, dan lain sebagainya. Tegasnya segala - sesuatu yang mempermudah dan mempercepat sampainya suatu pesan (massage) dakwah kepada sasaran dakwah / komunikasi sebagai obyek dakwah dapat digolongkan ke dalam kategori suatu media (alat) berdakwah.

Kolom khusus rubrik agama Islam dalam 'Sejenak bersama' di harian sore 'Wawasan' yang diasuh oleh KH. A. Mustofa Bisri juga merupakan suatu media dakwah dengan salah satu cara menyiaran (menyampaikan) pesan (materi) ajaran agama Islam kepada para pembaca dan para pelanggan koran 'Wawasan' tersebut sebagai obyek dakwah (sasaran berdakwah) melalui tulisan pengasuh rubrik agama Islam tersebut dalam bentuk cetakan.

Walaupun surat kabar 'Wawasan' tersebut bersifat umum, dalam arti bukan milik salah satu lembaga (keagamaan) tertentu, karena menurut UU. No. 11 th. 1966, Bab I Pasal 1 tertulis;

"Alat komunikasi yang tidak bersifat umum, misalnya; pers khusus keagamaan, keilmuan, kejuruan dan sebagainya, tidak dinamakan penerbitan pers. Untuk penerbitan-penerbitan khusus ada peraturan peraturan tersendiri".⁴

Tetapi Koran 'Wawasan' tersebut dalam seminggu sekali memuat (menyajikan) rubrik agama Islam 'Sejenak bersama KH. A. Mustofa Bisri' dan kadang-kadang juga menyajikan artikel tentang ke-Islaman, yang berarti hal ini dapat dikatakan sebagai suatu media dakwah.

⁴⁾ Gandhi, Ny. ML., Undang-Undang Pokok Pers (Jakarta: CV. Rajawali/Pers), hal. 12.

Berdakwah (menyampaikan amanat Allah dan Rasulnya) dengan menulis pada salah satu media cetak (surat kabar Wawasan) adalah merupakan suatu metode berdakwah (menyampaikan pesan-pesan) yang efektif untuk mayoritas - kalangan masyarakat Indonesia yang heterogen. Karena - penduduk Indonesia mayoritas dapat membaca.

Menurut Carl W. Ackerman pemimpin bagian jurnalistik Universiteit Columbia (USA), menulis tentang kepentingan surat kabar ditinjau dari sudut bagaimana mempengaruhi orang banyak, ;

"...The use as well as the misuse of information - has made the power of suggestion the decisive - force in world affairs, it can cause or prevent a war it can strengthen or destroy a democracy. It can build or wreck a nation". maksudnya,

dengan memuat sebuah berita atau karangan surat-kabar dapat memberi sugesti atau dorongan supaya pembacanya memikir dalam suatu jurusan yang tertentu, disinilah letaknya sumber kekuatan atau pengaruh pemberitaan dalam pers. 5

Jadi dengan demikian pengaruh pers terhadap pembaca (masyarakat) itu dapat memberi sugesti dan berbagai macam ilmu pengetahuan termasuk ilmu pengetahuan agama. Begitu pula pesan-pesan dakwah (rubrik agama - Islam) yang disajikan oleh Koran, Bulletin, Majalah - ataupun yang lainnya, secara tidak langsung pasti akan memberikan pengetahuan tentang ajaran agama dan kesan yang baik bagi para pembacanya, karena setelah mereka membacanya maka akan dapat berfikir lebih dalam.

Tidak setiap insan muslim dapat belajar ilmu-ilmu agama Islam secara formal dengan rutinitas dalam....

5) Sumanang, Beberapa Soal Tentang Pers dan Jurnalistik (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1952) cet. ke-3, hal.40.

suatu lembaga (majlis) pengkajian agama Islam tertentu ; pondok pesantren, Madrasah diniyah dan lain sebagainya. Terlebih pada zaman (era informatif) dimana informasi dapat menguasai kehidupan yang serba cepat, barang siapa cepat memperolehnya maka akan dapat menguasai kehidupannya, sehingga manusia akan lebih mempunyai kecenderungan untuk mencari dan melakukan segala sesuatu secara praktis serta efektif.

Dengan adanya rubrik keagamaan yang disajikan oleh media massa cetak dalam hal ini adalah rubrik agama Islam dalam kolom "Sejenak bersama KH. A. Mustofa Bisri" pada surat kabar Harian Sore Wawasan setiap seminggu satu kali, maka bagi para pembacanya secara tidak disadari akan punya rangsangan tersendiri untuk selalu membaca dan mengikuti nya agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan agama yang baru dengan mudah, sehingga mereka akan semakin pandai karena seringnya membaca dan berfikir tentang pengetahuan - ajaran agama Islam.

Penduduk desa Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang yang berjumlah 3073 orang dan terbagi dalam 9 dusun, yaitu: dusun Tegalrejo, Peterongan, Bungkus, Sido-dadi, Citrosari, Wonosuko, Sidowangi, Sidomaju dan dusun Condromulyo, ternyata tepat 3 dusun yang berlangganan - surat kabar Harian Sore Wawasan antara lain adalah dusun Tegalrejo (Krajan) dengan jumlah pelanggan sebanyak 53 orang, selanjutnya dusun Bungkus dengan jumlah pelanggan sebanyak 55 orang, dan dusun Peterongan dengan jumlah pelanggan sebanyak 45 orang. Jadi jumlah keseluruhan

pelanggan surat kabar Harian Sore Wawasan di desa Tegalrejo sebanyak 153 orang atau hanya sebesar 4,979 % dari jumlah seluruh penduduk desa Tegalrejo.

Adapun selain sebagai pelanggan, mereka mayoritas juga sebagai pembaca yang aktif, khususnya sebagai pembaca rubrik agama Islam dalam kolom "Sejenak bersama KH. A. Mustofa Bisri" pada halaman pertama setiap satu minggu satu-kali dan dalam penyebaran angketpun tidak hanya sebatas pada jumlah pelanggan, tetapi ditambah - bagi (untuk) mereka yang hanya suka membaca rubrik - agama Islam tersebut walaupun tidak berlangganan, karena tidak tertutup suatu kemungkinan bahwa pembaca sebuah surat kabar tidak harus membeli ataupun sebagai pelanggan, tetapi cukup sebagai tetangga rumah yang baik dan bersahabat dengan semua pelanggan maka akan dapat memanfaatkan surat kabar tersebut walaupun hanya dengan cara meminjamnya.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan masyarakat desa Tegalrejo terhadap pesan-pesan dakwah dalam kolom "Sejenak bersama KH. A. Mustofa Bisri" pada Harian Sore Wawasan ?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi tanggapan masyarakat desa Tegalrejo terhadap rubrik "Sejenak bersama KH. - A. Mustofa Bisri" pada Harian Sore Wawasan ?.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mendeskripsikan mengenai tanggapan yang disampaikan oleh masyarakat desa Tegalrejo yang tertulis didalam angket terhadap adanya kolom dalam rubrik - agama Islam "Sejenak bersama KH. A. Mustofa Bisri" pada surat kabar Harian Sore Wawasan.
2. Ingin mendeskripsikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan dari masyarakat desa Tegalrejo terhadap adanya rubrik "Sejenak bersama KH. A. Mustofa Bisri" pada surat kabar Harian Sore Wawasan.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori ilmu Dakwah di masa yang akan datang, terutama dalam (hal) bidang tulis menulis dan percetakan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi surat kabar Harian Sore Wawasan khususnya yang berhubungan dengan penyajian rubrik agama Islam dalam kolom "Sejenak bersama KH. A. Mustofa Bisri".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Tanggapan

a. Pengertian Tanggapan.

Tanggapan ditinjau dari segi bahasa adalah; "Kenangan kepada pengamatan, unsur-unsur jiwa - yang sadar yang dihasilkan oleh fantasi".⁶ Adapun ditinjau dari segi istilah tanggapan adalah; "Goresan dari pengamatan dan berkelanjutan mem - bentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang - atau tidak senang, dan menerima atau menolak".⁷

Adapun menurut Harun Lubis, tanggapan adalah "Gambaran ingatan akan sesuatu yang sudah diamati".⁸ Sedangkan menurut Mahfudz Salahudin, "Tanggapan itu terjadi kalau obyek pengamatan tidak diamati lagi atau kalau perangsang tidak ada lagi".⁹

Dari beberapa definisi tanggapan tersebut di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa; tanggapan itu merupakan suatu bentuk response atau reaksi yang timbul akibat adanya stimulus sebagai rangkaian dalam proses komunikasi. Sedangkan yang dimaksud tanggapan dalam Skripsi ini dapat diwujudkan dalam bentuk sikap dari persepsi masyarakat yang diungkapkan melalui jawaban pengisian angket yang disebarluaskan kepada responden.

6) A. Mursal HM. Tahir, op. cit.

7) Ibid.

8) Harun Lubis, Ilmu Jiwa (Medan: Suasana Baru, 1953), hal. 32.

9) Mahfudz Salahudin, Pengantar Psikologi Umum (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hal. 88.

b. Macam-Macam Tanggapan.

Tanggapan dapat bersifat positif atau negatif. Tanggapan yang bersifat positif adalah reaksi yang menyenangkan komunikator, sedangkan tanggapan yang bersifat negatif adalah suatu reaksi yang tidak menyenangkan komunikator. Kedua sifat tersebut datang dari komunikator terhadap (kepada) komunikator yang biasa disebut dengan umpan balik eksternal (external feed back), lalu pernyataan tanggapan itu bisa dengan kata-kata baik secara singkat atau panjang lebar, dan pernyataan tanggapan ini disebut umpan balik secara verbal. Adapun yang non verbal adalah sebagai komunikator menyatakan tanggapannya dengan isyarat, umpamanya komunikator menganggukkan kepala nya yang berarti ia setuju, sebaliknya bila komunikator menggelengkan kepala berarti ia tidak setuju, dan semua itu mengandung makna yang dapat dipahami oleh komunikator.¹⁰

Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa pengamatan dan perhatian adalah merupakan suatu proses terjadinya tanggapan yang berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang dan menerima atau menolak.

Sedangkan menurut Agus Sujanto, macam-macam tanggapan dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) bagian antara lain: 1).....

¹⁰) Onong Uchyana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 21.

- 1). Menurut indera yang mengamati;
 - Tanggapan auditif
 - Tanggapan visuul
 - Tanggapan perasa
- 2). Menurut terjadinya;
 - Tanggapan ingatan
 - Tanggapan fantasi
 - Tanggapan pikiran
- 3). Menurut lingkungannya;
 - Tanggapan benda
 - Tanggapan kata-kata. ¹¹

Dari bermacam-macam golongan tanggapan diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian (Skripsi) ini dikategorikan dalam bentuk tanggapan visuul menurut inderanya yang mengamati (melihat/membaca), dan tanggapan ingatan serta pikiran menurut terjadinya tanggapan.

c. Tipe-tipe Tanggapan.

Sehubungan dengan penelitian tentang tanggapan, maka penulis perlu mengetahui tipe-tipe tanggapan - karena setiap orang mempunyai tipe-tipe tersendiri. Adapun tipe-tipe tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Tipe visual ; yaitu orang yang ingatannya kuat sekali dari sesuatu yang pernah dilihat/dibacanya.
- 2). Tipe auditif; yaitu orang yang ingatannya kuat sekali dari sesuatu yang pernah didengarnya.
- 3). ...
- 4). Tipe taktil ; yaitu orang yang ingatannya kuat sekali dari sesuatu yang pernah dirabanya.
- 5). Tipe campuran; yaitu orang yang kekuatan inderanya sama dari sesuatu yang pernah di rasakan inderanya. ¹²

¹¹⁾ Agus Sujanto, Op. Cit., hal. 39.

¹²⁾ Sukamto MM, Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi (Jakarta: Integritas Pers, 1985), hal.101.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tanggapan.

Faktor terpenting dalam membentuk tanggapan adalah alat (media) yang digunakannya. Adapun alat yang digunakannya antara lain bisa berwujud :

- 1). Harian-harian (Koran)
- 2). Radio
- 3). Majalah-majalah, papan advertensi, pamphlet
- 4). Film

Atau badan yang berpengaruh yaitu :

- 1). Keluarga
- 2). Sekolahan-sekolahan
- 3). Agama
- 4). Partai-partai.¹³

Sedangkan menurut Kartini Kartono, faktor yang mempengaruhi timbulnya suatu tanggapan adalah:

- 1). Faktor yang ada dalam diri seseorang berupa motivasi atau dorongan seseorang melakukan sesuatu aktifitas karena didorong oleh keinginannya sendiri atau oleh sesuatu yang diharapkan dari apa yang dilakukan, didengar dan dilihatnya.
- 2). Faktor dari luar yaitu apa yang dilihat dan didengarnya apabila seseorang mulai merasakannya bahwa apa yang dilihat dan didengar itu tidak membawanya pada sesuatu yang diharapkan, maka apa yang dilihat dan didengarnya itu tidak akan menarik perhatiannya, tetapi sebaliknya bila seseorang sudah mulai merasakan bahwa apa yang dilihat dan didengarkan akan membawa sesuatu yang diharapkan, maka apa yang dilihat dan didengarnya sudah barang tentu akan menarik perhatiannya.¹⁴

Jadi dengan demikian jelaslah bahwa faktor yang akan mempengaruhi tanggapan masyarakat desa Tegalrejo adalah harian-harian (harian sore 'Wawasan') yang diwujudkan dalam bentuk jawaban pada angket penelitian Skripsi ini.

¹³⁾ SK. Bonar, Hubungan Masyarakat/Publik Relation (Jakarta: PT. Soeroengen), hal. 30-31.

¹⁴⁾ Kartini Kartono, Gangguan-Gangguan Psikis (Sinar baru, 1981), hal. 66.

2. Tinjauan Tentang Pesan-Pesan Dakwah Media Massa

a. Pengertian Media Massa.

Dalam bahasa Indonesia digunakan istilah - media massa yang berasal dari bahasa Inggris mass media. Mass media adalah singkatan dari mass media of communication atau media of mass communication.¹⁵

Media massa khusus digunakan untuk menyalurkan komunikasi massa. ... Sebabnya disebut mass - media karena adanya mass character yang melekat atau dimiliki oleh media itu. Para sarjana telah sepakat bahwa jenis-jenis media yang digolongkan pada mass media adalah pers, radio, Film dan Televisi.¹⁶

Jadi media massa merupakan alat yang komunikatif dalam menyampaikan informasi, berita, ide-ide dan lain sebagainya kepada massa (khalayak). Di dalam sejarah disebutkan bahwa media massa merupakan sumber alat komunikasi yang berusaha untuk mengemukakan apa yang menurut dirinya terbaik. Di Inggris disebutkan bahwa media massa adalah soko guru ke-empat setelah ratu, parlemen dan Gereja Inggris.¹⁷

¹⁵⁾ Sunaryo, Djoenasih, Himpunan Istilah Komunikasi (Yogyakarta: Liberti, 1983), edisi ke-2, hal. 68.

¹⁶⁾ Ibid., hal. 71.

¹⁷⁾ Phil Astrid S. Susanto, Komunikasi massa Jld. II (Bandung: Bina cipta, 1982), hal. 1.

-Media Pers (cetak)

Setelah diketahui pendapat para sarjana mengenai penggolongan media massa tersebut diatas, antara lain adalah Pers. Maka selanjutnya akan dikemukakan tentang media pers/ pers cetak yang sesuai dengan Skripsi ini.

Media adalah sarana atau saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (informasi) dalam komunikasi. Adapun yang dimaksud pers adalah "semua yang mencakup media tercetak; surat-kabar, Majalah, ..."¹⁸ Sedangkan yang dimaksudkan pers dalam Skripsi ini adalah media cetak; surat kabar Harian Sore 'Wawasan'.

1). Pengertian Pers.

Istilah 'Pers' berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti Press.

"Secara harfiyah pers berarti cetak dan - secara maknawiyah pers berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara di cetak (printed publication)".¹⁹

Adapun pengertian pers secara luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronic ; Radio siaran dan Televisi siaran. Sedangkan pers dalam pengertian sempit hanya terbatas pada media massa cetak yaitu, surat kabar, Majalah, dan bulletin kantor berita.²⁰

18) Ton Kertapati, Dasar-Dasar Publisistik (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hal. 10.

19) Onong Uchyana Effendi, Op. Cit., hal. 187.

20) Ibid.

2). Ciri-ciri pers

Meskipun pers mempunyai dua pengertian seperti diterangkan diatas, tetapi kehanyakan (orang) menganggap bahwa pers itu media massa cetak; surat-kabar dan Majalah. Anggapan itu disebabkan oleh ciri khas pers yang terdapat pada media itu.

Adapun ciri-ciri pers tersebut adalah:

- prosesnya berlangsung satu arah
- Komunikatornya melembaga
- pesannya bersifat umum
- media-nya menimbulkan keserempakan, dan
- komunikannya heterogen.²¹

3). Fungsi pers.

Adapun fungsi pers secara universal (umum) – antara lain sebagai berikut:

a). Fungsi menyiarkan informasi (to inform)

... mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau fikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain dan lain sebagainya.

b). Fungsi mendidik (to educate)

..., surat kabar dan Majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya.

c). Fungsi menghibur (to entertain)

...

d). Fungsi mempengaruhi (to influence)

... fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada tajuk-rencana dan artikel. ²²

²¹⁾ Ibid., hal. 187-188.

²²⁾ Ibid., hal. 193-194.

Sedangkan mengenai fungsi pers di Indonesia terdapat dalam pasal 2 Undang-Undang no.11 th. 1966 - yang kemudian ditambah dengan ayat baru berdasarkan UU No. 21 Tahun 1982, sehingga berbunyi sebagai berikut;

- 1). Pers Nasional adalah alat perjuangan nasional dan merupakan mass media yang bersifat aktif, dinamis kreatif, edukatif informatoris dan mempunyai fungsi kemasyarakatan, pendorong dan pemupuk daya pikiran kritis dan progresif meliputi segala perwujudan kehidupan masyarakat Indonesia.
- 2). Dalam rangka meningkatkan peranannya dalam pembangunan, pers berfungsi sebagai penyebar informasi yang obyektif, menyalurkan aspirasi rakyat, meluaskan komunikasi dan partisipasi masyarakat serta melakukan kontrol sosial - yang konstruktif. Dalam hal ini perlu dikembangkan interaksi positif antara Pemerintah Pers dan Masyarakat. 23

Dengan demikian pers Indonesia memiliki identitas mandiri, yakni pers pembangunan - yang dilandasi interaksi positif antara - Pemerintah, pers dan masyarakat. 24

b. Proses Komunikasi Ber-media.

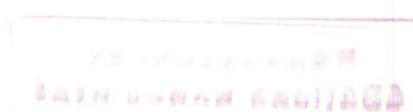
"Komunikasi adalah suatu proses dengan mana seorang (komunikator) menyampaikan stimuli - (biasanya terdiri dari lambang kata-kata) untuk membentuk tingkah laku orang lain". 25

Berpjidak dari pengertian (konsep) komunikasi diatas, maka proses komunikasi tidak bisa lepas dari beberapa komponen/ unsur-unsur tertentu. Adapun

23) Ibid., hal. 195.

24) Ibid.,

25) Ton Kertapati, Op. Cit., hal. 98.



Adapun komponen/ unsur-unsur komunikasi tersebut - antara lain adalah:

- 1). Sumber (source), merupakan suatu ide yang akan disampaikan kepada komunikasi.
- 2). Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan suatu pesan.
- 3). Encoding, suatu kegiatan yang menuangkan ide kedalam lambang untuk dipahami komunikasi.
- 4). Lambang (simbul), merupakan suatu pesan tertentu dalam bentuk bahasa (tulisan/lesan)...
- 5). Decoding, kegiatan untuk memahami atau menganalisis pesan-pesan yang dituangkan ke dalam lambang.
- 6). Komunikasi, (penerima pesan)
- 7). Umpulan balik (feed back), merupakan jawaban atau reaksi yang datang dari komunikasi.
- 8). Efek, yaitu perubahan yang terjadi difikirkan komunikasi ... melalui proses komunikasi.
- 9). Media, sesuatu yang dipergunakan untuk mengantarkan atau menyalurkan pesan kepada - komunikasi. 26

Dari uraian komponen komunikasi diatas, maka - dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan jurnalistik sebagai suatu proses harus dapat dilihat sebagai proses komunikasi. Sama halnya dengan proses dakwah atau berdakwah (menyampaikan pesan/amanat dari ajaran Allah dan Rasulnya) tidak akan pernah lepas dari suatu proses komunikasi, apalagi dakwah yang menggunakan - alat bantu media massa ; harian-harian dan lain sebagainya. Sebagaimana rubrik agama Islam yang disajikan dalam kolom 'Sejenak bersama KH. A. Mustofa Bisri' pada surat kabar harian sore 'Wawasan', hal itu tidak dapat terlepas dari proses komunikasi (jurnalistik).

26) Santoso Sastroputro, Komunikasi International (Bandung: Alumni, 1984), hal. 3.

1). Komunikasi Dakwah

Setelah kita mengetahui proses komunikasi - secara umum, maka selanjutnya akan penulis paparkan hubungannya dengan komunikasi dakwah sebagaimana komponen-komponen komunikasi tersebut diatas. antara lain adalah ;

- a). Sumber (source) : AlQuran dan Sunnah
- b). Komunikator :
 - khusus ; Ulama' yaitu orang yang paham mengenai ajaran agama Islam dan mengamalkannya.
 - Umum ; Setiap muslim muslimat yang baligh (mukallaf).
- c). Pesan (message) : AlQuran dan sunnah, penjabaran AlQuran dan Sunnah dalam kehidupan.
- d). Approach:
 - Hikmah, kasih sayang dan
 - Persuasif.
- e). Tujuan (destination) :
 - Perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan isi dan harapan - yang disampaikan.
 - Terwujudnya amal sholeh ; perbuatan yang selaras dengan Al-Quran dan Sunnah. 27

2). Methode (approach) Dakwah

Dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Approach dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang muballigh untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan

27) Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah (Jakarta: Gaya media pratama, 1987), hal. 47-48.

human oriented yang menempatkan penghargaan yang-mulia atas diri manusia.

Dengan demikian approach dan metode dakwah itu berdiri diatas landasan yang sangat demokratis dan persuasif. Muballigh sebagai komunikator dalam proses dakwah tidak ada satu niat sedikitpun untuk me-maksakan kehendaknya. Kendatipun hal itu mungkin -saja dapat dilakukannya.²⁸

Dalam kedudukannya sebagai juru penerang, maka seorang muballigh itu hanya benar-benar menyampai -kan fakta kepada pendengar (audience) nya. Sebagai -mana firman Allah dalam AlQuran ;

فَإِنْ قُلْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَيْكُمُ الْبَلْغُ الْمُبِينُ (النَّحْلُ ٨٢)

artinya : "Jika mereka tetap berpaling, maka se-
sungguhnya kwajiban yang dibebankan atas
mu (Muhammad) hanyalah menyampaikan -
(amanat Allah) dengan terang".²⁹

(QS. An Nahl: 82)

Atas dasar uraian tersebut diatas, maka dapat
disimpulkan beberapa prinsip approach dan metode -
dakwah sebagai berikut:

- a). Approach dakwah senantiasa memperhatikan dan me-nempatkan penghargaan yang tinggi atas manusia dengan menghindari prinsip-prinsip kepada sikap pemaksaan kehendak.
- b). Peranan hikmah dan kasih sayang adalah merupa -kan yang paling dominan dalam proses penyampaian idea-idea dalam komunikasi dakwah.
- c). Approach dakwah yang bertumpu pada human orien-ted menghargai keputusan final yang diambil - oleh pihak komunikasi, dan karenanya dakwah me-rupakan penyampaian/ penerimaan idea-idea se-cara demokratis.
- d).

²⁸⁾ Ibid., hal. 44-45

²⁹⁾ DEPAG. RI., Al-Quran dan Terjamahnya (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), edisi revisi, hal. 414.

d). Approach dakwah yang didasarkan atas hikmah – dan kasih sayang itu, dapat memakai alat atau media yang dibenarkan menurut hukum sepanjang hal tersebut tetap menghargai hak-hak manusia itu sendiri. 30

3). Pesan-Pesan (materi) Dakwah

Pesan-pesan (message) dakwah secara khas dan tegas dasarnya adalah bersumber dari Al-Quran ;

الَّذِينَ يَعْلَمُونَ رَسُولَ اللَّهِ وَيَعْنُونَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهُ تَعَالَى
وَكَفَى بِاللَّهِ حُسْنِيَا (الْأَحْزَاب ٣٩)

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorangpun selain kepada Allah dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan". 31

(QS. Al-Ahzab : 39)

Mengenai risalah-risalah Allah ini, Mohamad Natsir membaginya dalam tiga bagian pokok, yaitu:

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya, hablum minallah atau muammalah maal Khalq.
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, hablum minannas atau muammalah ma'al khalqi.
3. Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalin. 32

Dengan demikian apa yang disampaikan oleh Mohamad Natsir itu adalah termasuk dalam tujuan komunikasi dakwah, dengan maksud bahwa pesan-pesan (materi) dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia (khalqi) dengan penciptanya (khaliq) dan mengatur keseimbangan kedua hubungan tersebut dengan baik.

30) Toto Tasmara, Op. Cit., 46.

31) Departemen Agama RI., Op. Cit., 674.

32) M. Natsir, Fiqhud Dakwah, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, (Jakarta: ,1977), hal. 36.

Sedangkan yang dimaksud dengan pesan-pesan/isi dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan oleh Al-Quran adalah; berbentuk pernyataan atau pesan - (risalah) Al-Quran dan Sunnah, karena Al-Quran dan Sunnah itu diyakini sebagai all encompassing the - way of life bagi setiap tindakan pribadi muslim. Dengan demikian tidak ada satu bagianpun yang terlepas dari sorotan risalah Al-Quran bagi setiap - tindakan seorang muslim.

Adapun yang dimaksud dengan pesan-pesan dakwah itu ialah: "Semua pernyataan yang bersumberkan Al-Quran dan Sunnah baik tertulis ataupun seoara lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut".³³ Sebagaimana pula pada rubrik agama Islam yang terdapat di dalam kolom 'Sejenak Bersama K.H.A. Mustofa Bisri' pada surat kabar Harian sore 'Wawasan', adalah merupakan suatu pesan-pesan dakwah secara tertulis - yang ditujukan kepada para pembaca (sasaran dakwah) oleh muballigh (komunikator) agar dapat dimengerti dan dipahami serta diamalkannya.

3. Tinjauan Tentang Tanggapan Masyarakat Terhadap Pesan-Pesan Dakwah.

Setelah mengetahui arti tentang tanggapan, tipe-tipe tanggapan, macam-macam tanggapan dan faktor - faktor yang mempengaruhi tanggapan tersebut diatas, maka sebelum penulis menguraikan mengenai tanggapan masyarakat, lebih baik diketahui terlebih dahulu.....

³³⁾ Toto Tasmoro, Op. Cit., 43.

mengenai definisi masyarakat. Menurut Gabriel Tarde sebagai bapak psikologi sosial, masyarakat adalah:

Hasil pengelompokan manusia, dimana individu-individu yang satu mengimitasi yang lain dan begitu sebaliknya, bahkan masyarakat itu baru menjadi masyarakat sebenarnya apabila mulai meniru kegiatan lainnya. ³⁴⁾

Setelah diketahui definisi masyarakat secara jelas bahwa masyarakat itu adalah hasil pengelompokan - manusia dari beragam jenis yang menjadi satu dalam suatu daerah tertentu, maka yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah desa Tegalrejo Kecamatan - Tegalrejo Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Adapun yang dimaksud tanggapan masyarakatnya adalah bagi mereka yang berlangganan surat kabar Harian Sore-Wawasan ataupun yang hanya sering membacanya (bukan pelanggan) yaitu untuk menanggapi adanya rubrik - agama Islam dalam kolom 'Sejenak bersama' yang diasuh oleh Bapak KH. A. Mustofa Bisri dari Rembang dan disajikan pada setiap seminggu sekali, sedangkan mengenai tanggapan yang dibutuhkan dari masyarakat Desa Tegalrejo oleh penulis adalah tentang apakah mereka bersedia membaca rubrik tersebut atau tidak, kemudian tentang kemampuan memahami materi yang disajikannya, selanjutnya apakah mereka dapat menerima isi materi dalam pola pikirnya sebagai pribadi dan sebagai orang yang hidup dalam suatu kelompok kemasyarakatan.

³⁴⁾ Riyono Pratikto, Lingkaran-Lingkaran Komunikasi (Bandung: Alumni, 1982), hal. 251.

a. Komunikasi Pers (obyek dakwah)

Komunikasi pers adalah khalayak; sejumlah orang dari masyarakat keseluruhan. Bagi jurnalistik pers, khalayaknya adalah pembaca; yang buta aksara bukan termasuk khalayaknya.

Para pembaca sebagai sasaran surat kabar bersifat anonim dan heterogen. Mereka tidak dikenal oleh para wartawan sebagai komunikator; dan mereka berbeda dalam; jenis kelamin, usia, pekerjaan, hobi pendidikan, agama, kebudayaan, kepercayaan, ciri-ciri pengalaman dan lain sebagainya; yang dalam keadaan berbeda itu semua harus dipenuhi kebutuhannya (needs) dan keinginannya (wants).³⁵

Jadi dengan demikian semua pembaca pers bisa menjadi obyek (sasaran dakwah) dari seorang dai yang pernah atau selalu menyajikan pesan-pesan - dakwahnya pada media cetak.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Reaksi Masyarakat Pada Komunikasi Massa.

Model jarum hipodermis, yakni menurut teori ini, media menyajikan stimuli perkasa yang secara seragam diperhatikan oleh massa. Stimuli ini membangkitkan desakan, emosi, atau proses lain yang hampir tidak terkontrol oleh individu dan setiap anggota massa memberikan response yang sama pada stimuli yang datang dari media massa (DeFleur, '75 : 159). karena teori ini mengasumsikan massa yang tidak berdaya ditembakai oleh stimuli media massa,

.....
35) Onong Uchjana Effendy, Op. Cit., 198-199.

teori ini juga disebut sebagai "teori peluru" - (bullet theory) ... (Rakhmat, 1984), yang menganalogikan pesan komunikasi seperti obat yang disuntikkan dengan jarum kebawah kulit pasien.³⁶

Munculnya psikologi kognitif yang memandang manusia sebagai organisme yang aktif mengorganisasikan stimuli, perkembangan teori kepribadian, dan meluasnya penelitian sikap mengubah khalayak, maka W. Philips Davison menulis,

"Khalayak bukanlah penerima yang pasif--tidak dapat dianggap sebagai sebongkah tanah liat yang dapat dibentuk oleh jago propaganda. Khalayak terdiri dari individu-individu yang menuntut sesuatu dari komunikasi yang menerpa mereka. Dengan kata lain, mereka harus - memperoleh sesuatu dari manipulator jika - manipulator itu ingin memperoleh sesuatu dari mereka. Terjadilah tawar menawar....Khalayak dapat membuat proses tawar menawar yang - berat". (Davison, 1959: 360).³⁷

Adapun DeFleur dan Ball-Rokeach melihat per - temuan khalayak (masyarakat) dengan media massa berdasarkan tiga kerangka teoritis, antara lain - yaitu, "Perspektif perbedaan individual, perspektif kategori sosial, dan perspektif hubungan sosial".³⁸ Dan secara singkat dikatakan oleh Drs. Jalaludin Rakhmat M. Sc. bahwa,

Berbagai faktor akan mempengaruhi respon orang terhadap media massa. Faktor-faktor ini meliputi organisasi personal psikologis individu seperti potensi biologis, sikap, nilai, kepercayaan, serta bidang pengalaman; kelompok-kelompok sosial dimana individu-individu menjadi anggota; dan hubungan-hubungan interpersonal pada proses penerimaan, pengelolaan, dan penyampaian informasi. ...³⁹

36) Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), ed. Revisi, hal. 197.

37) Ibid., 203.

38) Ibid.

39) Ibid., 204.

c. Proses Penerimaan Pesan.

Tiap-tiap unsur yang terlibat dalam proses - penerimaan pesan ini membawa pengelompokan berbagai persoalan, kalau diperinci unsur demi unsur, maka persoalannya antara lain akan berkisar pada hal-hal :

- 1). Yang berhubungan dengan isi dari pikiran dan perasaan yang disampaikan.
- 2). Yang berhubungan dengan obyek yang menjadi - sasaran pemindahan dan penyampaian isi pikiran serta perasaan itu.
- 3). Yang berhubungan dengan alat-alat istimewa yang dipergunakan didalam pemindahan isi pikiran dan perasaan itu.
- 4). Yang berhubungan dengan effek yang diperoleh.⁴⁰

Dalam setiap proses penerimaan pesan, sikap (attitude) seseorang akan sangat menentukan reaksi tanggapannya. Adapun pengertian sikap (attitude) itu adalah :

Sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek ... ⁴¹

Selain dari pengertian sikap tersebut diatas, maka yang turut menentukan respons masyarakat dalam proses penerimaan pesan adalah;

Sifat, isi pandangan baru yang ingin diberikan itu, siapa yang mengemukakannya dan siapa yang menyokong pandangan baru tersebut dengan cara bagaimanakah pandangan itu diterangkan dan dalam situasi manakah attitude baru itu diperbincangkan (dalam situasi interaksi - kelompokkah atau sendirikah ? dll). ⁴²

⁴⁰) Ton Kertapati, Op. Cit., 206.

⁴¹) WA. Gerungan, Psychologi Sosial (Jakarta-Bandung : PT. Eresco, 1977), cet. ke-IV, hal. 151.

⁴²) Ibid., 157.

Disamping beberapa konsep diatas, yang masih ada - kaitannya dengan proses penerimaan pesan (pesan - pesan dakwah) baik secara tertulis ataupun dengan lisan agar dapat diterima dengan mudah dan tegas, maka akan lebih ditentukan oleh nilai kredibilitas seorang komunikator (da'i) yang dalam hal itu berhubungan dengan frame of reference seseorang.

Sedangkan yang termasuk dalam bidang frame of reference seseorang diantaranya adalah:

- 1). Pandangan seseorang atas siapakah yang menyampaikan pesan-pesan komunikasi tersebut.
- 2). Apakah norma-norma yang disampaikan oleh fihak komunikator sejalan ataukah bertentangan dengan norma-norma yang ada pada komunikasi?
- 3). Sejauh manakah pesan-pesan tersebut membawa manfaat bagi dirinya, dan seberapa jauhkah apabila isi sekwensi yang harus dilakukan oleh komunikasi apabila isi yang disampaikan oleh komunikator itu dia lakukan ?
- 4). Apakah isi pesan yang disampaikan komunikator tersebut tidak terlalu jauh dari norma-norma serta harapan kelompok sosialnya ?⁴³

Pendekatan dalam aspek psikologis harus diperlukan oleh seorang komunikator sebagai muballigh untuk menyesuaikan atau memformulasikan pesan-pesan dakwahnya pada kerangka pengertian dan faktor kepekaan perasaan (reference) dari komunikannya sebagai sasaran dakwahnya, sebab pesan-pesan yang disampaikan bila terlalu jauh dari kondisi psikologis obyek dakwah (komunikasi)nya, maka tidak akan tercapai dari apa yang menjadi tujuan dakwahnya, karena sasaran dakwah (para pembaca) tidak akan pernah merasa memiliki daya tarik yang disebabkan oleh adanya perbedaan-perbedaan tertentu.

43) Toto Tasmara, Op. Cit., 70-71.

G. METHODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Sebelum melangkah pada populasi dan sampel, - maka akan lebih baik bila diketahui pengertian mengenai metode sampling sebagai langkah awal dalam penelitian ini. Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel.⁴⁴

Sedangkan yang dimaksud sampling dalam penelitian (Skripsi) ini adalah suatu cara yang digunakan untuk mengungkap data terhadap populasi dengan melalui sampel penelitian. Metode sampling itu sangat penting, karena penelitian yang mengungkap segenap populasi sulit (sukar) dilakukan, begitu juga dalam penelitian ini mengingat terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan (ilmu pengetahuan) yang dimiliki oleh peneliti, oleh karena itu dianggap sangat perlu mengadakan penelitian hanya terhadap sebagian dari populasi saja. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Winarno Surakhmad dalam 'Pengantar Metodologi Ilmiyah' sebagai berikut :

Karena tidak mungkinnya penyelidikan, selalu langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan adalah menemukan generalisasinya yang berlaku secara umum, maka sering kali penyelidik terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu. ⁴⁵

⁴⁴⁾ Sutrisno Hadi, Methodologi Research Jld. I - (Yogyakarta: Yayasan Penerbit F. Psikologi UGM, 1979), 75.

⁴⁵⁾ Winarno Surakhmad, Pengantar Metodologi Ilmiyah (Bandung: Tarsito, 1982), ed. VII cet. II, hal. 93.

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan yang - ciri-cirinya akan diduga.⁴⁶ Menurut Sutrisno Hadi ; "Populasi adalah semua individu untuk siapa ke-nyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan".⁴⁷ Sedangkan menurut Masri singarimbun; "Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya - akan diduga".⁴⁸

Adapun yang dimaksud populasi dalam hubungannya dengan penelitian (Skripsi) ini adalah : masyarakat (orang-orang) yang tinggal (bermukim) di wilayah Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo - Kabupaten Magelang yang berlangganan surat kabar Harian Sore 'Wawasan' minimal telah 5 (lima) - bulan tercatat sebagai pelanggan dan yang membaca rubrik agama Islam 'Sejenak bersama KH. A. Mustofa Bisri' dalam koran tersebut walaupun - bukan sebagai pelanggan (hanya pembaca). Sedangkan jumlah keseluruhan dari populasi tersebut sebanyak 153 orang sebagai pelanggan dan 23 - orang sebagai (para) pembaca saja, jadi semuanya berjumlah 176 orang (sebagai populasi-nya).

⁴⁶) Kuntjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat (Jakarta: Gramedia, 1977), hal. 16.

⁴⁷) Sutrisno Hadi, Op. Cit., hal. 70.

⁴⁸) Masri Singarimbun, Metode Penelitian Survey - (Jakarta: LP3ES, 1984), hal. 108.

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.⁴⁹ Sedangkan menurut Winarno Surakhmad, sampel adalah "Penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi".⁵⁰ Mengingat waktu, biaya dan tenaga serta pengetahuan yang sangat terbatas dalam penelitian ini, maka tidak semua populasi tersebut diselidiki.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan suatu metode sampel gugus sederhana (Simpel Cluster Sampling) yaitu, "Metode sampling di mana unit analisa atau satuan penelitian(...) sudah tersusun dalam suatu daftar".⁵¹ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar orang-orang yang berlangganan surat kabar Harian Sore 'Wawasan' pada agen cabang Tegalrejo yang berjumlah 153 orang, adapun yang tercatat sebagai pelanggan yang lebih dari 5 bulan sebanyak 150-orang yang terbagi dalam tiga dusun antara lain; dusun Krajan, Bungkus dan Peterongan. Sedang pengambilan sampelnya masing-masing 50 % dengan perincian sebagai berikut;

- Dusun Krajan sebanyak 52 pelanggan;

$50/100 \times 52 = 26 \text{ orang (responden)}$

49) Sutrisno Hadi, Op. Cit., hal. 70.

50) Winarno Surakhmad, Op. Cit.

51) Masri Singarimbun, Op. Cit., hal. 165-166.

- Dusun Bungkus sebanyak 54 pelanggan;
 $50/100 \times 54 = 27$ orang (responden).
- Dusun Peterongan sebanyak 44 pelanggan;
 $50/100 \times 44 = 22$ orang (responden).

Dengan demikian jumlah sampel khusus untuk para pelanggannya sebanyak 75 responden, kemudian dari masing-masing dusun tersebut masih ditambah bagi mereka yang hanya rajin membaca-nya (bukan sebagai pelanggan). Dalam angket penelitian ini tercatat sebanyak 23 orang yang hanya senang membaca rubrik agama Islam tersebut itupun tercantum dalam dusun-dusun tersebut diatas dan masing-masing diambil 50 % sebagai sampelnya, adapun keterangannya adalah;

- Dusun Krajan 9 orang; $50/100 \times 9 = 4$ orang,
- Dusun Bungkus 8 orang; $50/100 \times 8$ orang = 4 orang,
- Dusun Peterongan 6 orang; $50/100 \times 6$ orang = 3 orang (responden).

Jadi jumlah sampel keseluruhan adalah sebanyak 86 orang responden. Sedangkan cluster sampling yang digunakan adalah dengan pengambilan sampel secara acak, yakni para pelanggan yang sudah terdaftar di dalam agen Harian Sore 'Wawasan' yang ada di Desa Tegalrejo tersebut diberi angket, kemudian dari angket yang telah kembali kepada peneliti diambil 50 % dari masing-masing dusun tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Kuesioner.

Kuesioner (kwestioner) merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam sesuatu bidang. Dengan demikian maka kwestioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab).⁵²

Metode ini sangat baik untuk mengumpulkan data dalam penelitian survey, maka metode kuesioner ini juga disebut metode angket.⁵³

Adapun penggunaan metode kuesioner dalam penelitian ini merupakan metode yang utama, karena untuk memperoleh data mengenai tanggapan responden (masyarakat desa Tegalrejo) terhadap pesan-pesan dakwah atau rubrik agama Islam dalam 'Sejenak bersama' KH. A. Mustofa Bisri yang terdapat pada Harian Sore 'Wawasan'. Sedangkan bentuk kuesioner yang digunakan adalah 'bentuk pertanyaan tertutup';

Pertanyaan tertutup tidak memberi kemungkinan bagi si responden untuk memberi jawaban yang panjang lebar menurut jalan pikirannya sendiri, ... Kemungkinan jawabannya dipersempit dan diberi pola dan kerangka susunan terlebih dahulu.⁵⁴

jadi dalam daftar angket tersebut peneliti sudah langsung memberikan alternatif jawabannya.

52) Koentjaraningrat, Op. Cit., 215.

53) Sutrisno Hadi, Op. Cit., 193.

54) Koentjaraningrat, Op. Cit., 231-232.

b. Metode Interview.

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematik dan berdasarkan tujuan penelitian.⁵⁵ Sedangkan wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survey. Karena tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya - kepada responden.⁵⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan keterangan secukupnya dari fihak pengelola redaksi Harian Sore 'Wawasan' di Semarang. Adapun data/keterangan yang dibutuhkan antara lain :

- Sejarah dan latar belakang berdirinya 'Wawasan',
- Tujuan disajikannya (kolom) rubrik agama Islam dan bagaimana bentuk penyajiannya,
- Biografi pengasuh rubrik agama Islam tersebut dan latar belakang kehidupannya.

c. Metode Dokumenter.

Metode dokumenter adalah penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah terjadi melalui sumber dokument.⁵⁷ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh dengan cara tersebut diatas (terdahulu), yaitu - data-data yang dibutuhkan baik dari kantor

⁵⁵) Sutrisno Hadi, Op. Cit., 102.

⁵⁶) Masri singarimbun, Op. Cit., 192.

⁵⁷) Winarno Surakhmad, Op. Cit., 132.

Redaksi 'Wawasan' di Semarang, ataupun data-data mengenai perihal Desa Tegalrejo dengan situasi dan kondisi (keadaan) masyarakat dan lain sebagainya yang terdapat di Kantor Balai Desa Tegalrejo.

3. Analisa Data

Analisa data yang dimaksud adalah penganalisaan (interpretasi) data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini adalah data mengenai Tanggapan/pernyataan Masyarakat Desa Tegalrejo (sebagai responden) terhadap pesan-pesan dalam rubrik agama - Islam 'Sejenak bersama' KH. A. Mustofa Bisti yang terdapat pada Harian sore 'Wawasan'.

Adapun bentuk tanggapan yang dibutuhkan antara-lain:

- Tanggapan tentang keberadaan (eksistensi) - surat kabar Harian Sore 'Wawasan'.
- Tanggapan tentang kesediaan membaca rubrik - agama Islam dalam koran tersebut.
- Tanggapan tentang kemampuan memahami isi atau materi dalam rubrik tersebut.

Setelah jawaban terkumpul kemudian diklasifikasikan dengan metode diskriptif kwantitatif yaitu data yang penulis dapatkan akan dideskripsikan sasaran penelitiannya secara apa adanya. Setelah data terkumpul kemudian dikelompok-kelompokkan sesuai dengan kerangka laporan penelitian dan ditabulasikan untuk dihitung dalam prosentase dan kemudian diinterpretasikan

sebagai hasil kesimpulan. Adapun kerjanya yaitu menyajikan tabel, memberikan jumlah dan persentase. Sedangkan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut;

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%.$$

P = angka persentase

f = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekwensi/ banyaknya-individu).



58) Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan – (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hal. 40.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah diuraikan mengenai hasil dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisa dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Tegalrejo sebagai pelanggan dan baca Harian Sore 'Wawasan' telah memberikan pernyataan tanggapannya terhadap keberadaan (eksistensi) - surat kabar tersebut dengan sangat baik. Hal ini terbukti karena;
 - Sebagian besar atau 90 % responden menyatakan / menjawab suka (senang) dalam berlangganan dan baca surat kabar tersebut.
 - Sebagai pelanggan harian sore 'Wawasan' kebanyakan mereka termotivasi (terdorong) oleh karena ingin mengetahui beberapa informasi dan menambah ilmu - pengetahuan umum ataupun agama (Islam), sehingga pengetahuan mereka tidak akan tertinggal oleh keadaan zaman (abad informasi) pada saat ini.
 - Masyarakat desa Tegalrejo senang dengan semua baca an yang disajikan di dalam harian sore 'Wawasan' dan sebagian besar atau sebesar 89% responden menyatakan senang bahkan sangat senang dengan adanya rubrik agama Islam yang disampaikan di dalam kolumn 'Sejenak Bersama' oleh KH.A. Mustofa Bisri,

.....

sehingga mereka menyatakan setuju dan sangat setuju apabila rubrik tersebut ditambah volume waktu dan ruang (tempat) dalam penyajiaanya dan sebaliknya responden menyatakan sangat tidak setuju bila penyajian rubrik agama Islam tersebut dihapus atau ditiadakan, karena dengan adanya penyajian rubrik tersebut dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan (ajaran) agama Islam bagi pembacanya secara efektif dan efisien.

2. Pernyataan (jawaban) masyarakat desa Tegalrejo terhadap kesediaannya membaca rubrik agama Islam dalam kolom 'Sejenak bersama KH. A. Mustofa Bisri' adalah sangat memuaskan (menyenangkan), hal ini disebabkan karena;
 - Frekwensi terbanyak dari jawaban responden adalah bagi mereka yang membacanya setiap kali terbit - dan dua kali dalam sebulan mencapai sebesar 94%.
 - Masyarakat membaca rubrik agama Islam tersebut - kebanyakan karena atas dasar kemauan (kesadaran) diri sendiri.
 - Kesadaran masyarakat akan kegunaan suatu ilmu - pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam telah merasuk ke relung hatinya. Karena mencapai 89% responden menyatakan ; ingin pandai dan paham serta mengetahui secara luas tentang ajaran agama Islam yang benar.

3. Mayoritas masyarakat desa Tegalrejo (responden) menyatakan, bahwa mereka dapat memahami materi-materi yang pernah disajikan dalam kolom 'Sejenak bersama' yang diasuh oleh KH. A. Mustofa Bisri dari Rembang Jawa Tengah dalam surat kabar Harian Sore Wawasan. Hal ini terbukti bahwa;

- Dengan membaca rubrik tersebut responden menjadi jelas memahami rubrik (ajaran) agama Islam. Adapun prosentase ini mencapai sebesar 80%.
- Hanya 17 % responden menyatakan kesulitannya memahami materi rubrik tersebut, itupun sebagian dikarenakan memang bahasanya tinggi.
- Masyarakat (Tegalrejo) menyatakan bahwa mereka suka terhadap semua materi yang pernah disajikan dalam rubrik agama Islam tersebut. Adapun pengelompokan kesukaan terhadap materi-materi yang disajikannya adalah sebagai berikut; -kurang labih 27 % responden suka dengan materi Aqidah, dengan alasan untuk menambah keimanan kepada zat pencipta dengan prosentase 8,139 %, untuk mengetahui keesaan Allah Swt. secara luas sebanyak 16,278 %, sedangkan yang beralasan memang belum mengerti dengan hakekat akidah hanya 3,488 %.
- Sebesar 34 % responden senang dengan materi -ibadah. Sedangkan alasan mereka adalah; agar - dapat beribadah dengan benar dan khusuk mencapai sebanyak 27 % dan hanya kurang lebih 7 % mereka menyatakan belum mengerti tentang hakekat ibadah.

- Sebanyak 38,372 % menyatakan suka dengan materi muamalah. Adapun alasan mereka adalah supaya dapat bermasyarakat dengan cara-cara pergaulan yang baik mencapai 20 %, sedangkan 18,604 % ber alasan bahwa dengan mengetahui ilmu muamalah - (ilmu tentang cara-cara berhubungan dengan se sama makhluq), maka pasti akan dapat mencari - rejeki dengan halal dan lancar.

4. a. Faktor yang mendukung masyarakat Desa Tegalrejo - dalam membaca rubrik 'Sejenak bersama KH.A.Mustofa Bisri' pada surat kabar 'Wawasan' antara lain ;
- Karena dapat menambah Ilmu pengetahuan agama - Islam.
 - Dapat memperluas cakrawala khazanah pengetahuan agama Islam,
 - Penyampaian materinya jelas dan mudah dipahami oleh sebagian besar masyarakat.
 - Penyajian materi (isi) nya menarik dan kebanyak an sesuai dengan pribadi pembaca dan kelompok masyarakatnya.
 - Ada kesamaan latar belakang antara pengasuh - rubrik (komunikator) dengan para pembacanya - (komunikan) pada masyarakat Tegalrejo.
- b. Faktor yang menghambat masyarakat Desa Tegalrejo dalam membaca rubrik 'Sejenak bersama' pada hari an sore 'Wawasan' antara lain adalah;
- Kadang-kadang dengan mengetahui judul (tema) - rubrik tersebut sudah mengerti isinya.

.....

- Karena terlalu kecapaian (terforsir) dalam bekerja rutinitas setiap harinya, sehingga tidak kuat dan tidak ada lagi waktu untuk membacanya.
- Sebagian (responden) merasa kesukaran untuk memahami dan menganalisisnya disebabkan oleh bahasanya yang tinggi bahkan berbelit-belit.

B. SARAN-SARAN

Dengan dasar beberapa kesimpulan tersebut diatas, maka penulis merasa perlu mengajukan saran-saran demi perbaikan dan untuk lebih berhasilnya dakwah melalui media massa dalam hal ini adalah surat kabar Harian-Sore Wawasan.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Penyajian materi rubrik agama Islam dalam surat - kabar 'Wawasan' khususnya pada kolom 'Sejenak bersama' yang diasuh oleh KH. A. Mustofa Bisri, hendaknya ditambah volumenya baik waktu ataupun ruangnya.
2. Sangat diharapkan bahwa rubrik agama Islam tersebut jangan sampai ditiadakan ataupun dihapuskan, karena penyajiannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
3. Hendaklah dalam penyampaian materi (penulisan) nya dengan bahasa yang lebih banyak dimengerti oleh semua lapisan masyarakat, agar bagi masyarakat atau individu yang berpendidikan rendahpun dapat membaca dan mengerti (tulisan/materi) nya.
4. Bagi pelanggan dan pembaca Harian Sore 'Wawasan' - Khususnya masyarakat Desa Tegalrejo, dan pada....

umumnya semua yang berlangganan 'Wawasan', diusahakan agar jangan sampai meninggalkan materi-materi tentang keislaman pada setiap penyajiannya walaupun sedikit-banyak sudah mengetahui maksudnya, karena dengan membaca yang sungguh-sungguh pasti akan mendapatkan kepandaian dan kemanfaatan.

5. Karena penelitian ini adalah masih sangat dangkal - dan hanya terbatas pada satu daerah (kecil) tertentu, maka sebaiknya diadakan penelitian lebih lanjut(bagi siapa saja yang berminat), agar hasilnya nanti akan lebih bermanfaat khususnya bagi redaksi 'Wawasan' - dan umumnya bagi semua pelanggan dan pembacanya.

C. KATA PENUTUP

Hanya kepada Allah Tuhan semesta Alam, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat-Nya, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dalam penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan penuh khidmad.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengadakan dan melaksanakan penelitian ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tentu banyak memiliki kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan saran, nasehat dan kritik yang membangun dari berbagai fihak guna perbaikan dan peningkatan kemampuan penulis.

Akhirnya penulis berharap, semoga dengan tersusunnya Skripsi ini bisa membawa manfaat yang sebesar.....

besarnya, khususnya bagi pribadi penulis dan umumnya kepada para pembaca Skripsi ini. Hanya kepada Allah semua persoalan penulis kebalikan, semoga Allah Swt. selalu memberikan berkah dan ridlo-Nya, amin.

Khoerul Anwar
NIM: 02873948



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. Psikologi Umum. Jakarta: Aksara baru, 1981.
- A. Mursal H.M. Thahir. Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan. Jakarta: Majasari Indah, 1977.
- Anas Sudiono, Drs. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahnya. Bandung: - Gema Risalah press, 1989. edisi revisi.
- Endang S. Sari. Audience Research. Yogyakarta: Andi offset, 1993.
- Gandhi, Ny. ML. SH. Undang-Undang Pokok Pers. Jakarta: CV. Rajawali/ Pers.
- Harun Lubis. Ilmu Jiwa. Medan: Suasana Baru, 1953.
- Kartini Kartono. Gangguan-Gangguan Psikis. Sinar baru, 1981.
- M. Natsir. Fiqhud Dakwah. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. Jakarta: , 1977.
- Jalaluddin Rakhmat, Drs. Msc. Psikologi Komunikasi./revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Kunjaraningrat. Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia, 1977.
- Masri Singarimbun. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES , 1984.
- Onong Uchjana Effendi, Drs. MA. Ilmu Komunikasi Teori dan - Praktek. Bandung: Remadja Karya, 1986.
- Phil Astrid S. Susanto. Komunikasi Massa.Jld. II. Bandung: Bina Cipta, 1982.
- Riyono Pratikto, Drs. Lingkaran-Lingkaran Komunikasi. Bandung: Alumni, 1982.
- Sumanang. Beberapa Soal Tentang Pers dan Jurnalistik. Jakarta: PN Balai Pustaka, cet. ke-3, 1952.
- Sukamto, MM. Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif. Atas - Psikologi. Jakarta: Integritas Pers, 1985.
- SK. Bonar. Hubungan Masyarakat/Public Relation. Jakarta: PT Soeroengan.
- Sunarjo, Drs. et. al. Himpunan Istilah Komunikasi. Yogyakarta: Liberti, 1983.
- Santoso Sastroputro. Komunikasi Internasional. Bandung: Alumni, 1984.
- Sutrisno Hadi. Methodologi Research. Jld. I. Yogyakarta; Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1979.
- Winarno Surakhmad. Pengantar Metodologi Ilmiyah. Bandung : Tarsito, 1982.
- WA. Gerungan. Psychologi Sosial. Jakarta-Bandung: PT Eresco, 1977.

- Ton Kertapati, Drs. Dasar-Dasar Publisistik. Jakarta :
Bina Aksara, 1981.
- Toto Tasmoro. Komunikasi Dakwah. Jakarta: Gaya Media Pra-tama, 1987.
- WA. Gerungan. Psychologi Sosial. Jakarta-Bandung: PT. E-resco, 1977.
- Wawasan. "Pengembangan Cita-Cita Bangsa". Semarang: PT Mass com Graphy, 1993.
- Mahfudz Salahuddin. Pengantar Psikologi Umum. Surabaya: PT bina Ilmu, 1991.
- HM. Arifin, Psikologi Dakwah. Jakarta: Bulan Bintang 1977.

